

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang memiliki sumber belajar utama yaitu, dinamika masyarakat. Dalam pembelajaran IPS siswa dihadapkan pada karakteristik kehidupan masyarakat dalam berbagai sisi seperti dalam bidang ekonomi, geografis, sejarah, sosiologi. Perlu kita ketahui bahwa berbicara tentang dinamika masyarakat tentunya tidak terlepas dari perubahan yang disertai dengan problematika. Oleh karena itu sesuai dengan Tujuan pembelajaran IPS yaitu untuk mencetak peserta didik yang memiliki keterampilan sosial yang baik serta dapat mengimplementasikan keterampilan tersebut untuk memecahkan permasalahan sosial yang ada dilingkungan sekitarnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sapriya (2014, hlm. 12) mengemukakan pendapatnya mengenai tujuan pembelajaran IPS ditingkat sekolah yaitu untuk mempersiapkan para siswa sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitude and value*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik. Dari pendapat Sapriya di atas peneliti dapat memahami bahwa siswa pada dasarnya merupakan bagian dari warga Negara yang memiliki tanggung jawab untuk dapat ikut serta dalam memecahkan masalah dikehidupan sosial. Dengan demikian pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai sangat penting dimiliki siswa untuk menunjang dikehidupan masyarakat dan siswa dapat menjadi warga Negara yang baik. Selain itu dari pendapat Sapriya tersebut, peneliti dapat memahami bahwa guna mewujudkan tujuan pembelajaran IPS tidak hanya mengedepankan pengetahuan saja melainkan siswa harus dapat menginternalisasi nilai hingga menjadi suatu sikap dan diaplikasikan kedalam keterampilan.

Berbicara mengenai keterampilan tentunya memiliki peran yang sangat strategis dalam pembelajaran IPS sebab hal ini langsung menyentuh pada

Mas Dety Indah Susanti, 2016

Upaya Meningkatkan Keterampilan Memecahkan Masalah Melalui Penggunaan Strategi Pohon Masalah Pada Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kehidupan masyarakat sehingga siswa harus dapat mengembangkan keterampilan memecahkan masalah sebagai hasil dari pengalaman belajar siswa. Hal tersebut relevan dengan pendapat Gagne bahwa “belajar bagaimana melakukan sesuatu pada dasarnya ialah belajar mengembangkan keterampilan”. Dari pendapat Gagne tersebut peneliti dapat memahami bahwa dalam konteks pembelajaran IPS pada dasarnya siswa tidak hanya menerima konsep-konsep tekstual saja melainkan siswa harus mengolahnya secara kontekstual dari proses mengolah kontekstual tersebut siswa akan mengalami penerimaan, pengasosiasian, pengaplikasian, nilai-nilai yang terkandung dalam konsep yang dipelajari. Pengaplikasian tersebut diwujudkan dalam kehidupan sosial siswa, secara garis besar proses tersebut merupakan proses berketerampilan dalam pembelajaran IPS.

Selain itu Gagne juga mengatakan (dalam Thobroni, 2013, hlm. 27) ada delapan tipe belajar dan tipe belajar tertinggi adalah berupa belajar keterampilan memecahkan masalah. Berdasarkan pendapat Gagne dan ditunjang dari kajian penulis sebelumnya dapat penulis pahami bahwa siswa mengaplikasikan keterampilan dalam kehidupan sosial yang secara alamiah pasti memiliki banyak masalah oleh karena itu pada kondisi inilah peneliti beranggapan bahwa keterampilan memecahkan masalah sangat penting untuk dimiliki siswa sebab dengan memiliki keterampilan tersebut siswa dapat dengan mudah beradaptasi dengan lingkungan sosialnya.

Berbicara tentang keterampilan memecahkan masalah merupakan proses berfikir tingkat tinggi dimana siswa dituntut untuk menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memecahkan suatu permasalahan, hal itu sejalan dengan apa yang diungkapkan Preisseisen (dalam Yamin, 2010, hlm. 9) “bahwa keterampilan memecahan masalah merupakan keterampilan individu dalam menggunakan proses berfikirnya untuk memecahkan masalah melalui pengumpulan fakta-fakta, analisis informasi, menyusun berbagai alternatif pemecahan, dan memilih pemecahan masalah paling efektif”. Berdasarkan pendapat Yamin tersebut penulis dapat memahami bahwa keterampilan memecahkan masalah merupakan keterampilan kognitif yang melibatkan tahapan pengalaman yang bermakna mulai

dari mengorientasi masalah, kemudian menginternalisasi masalah, analisis masalah, menyusun alternative penanganan dan memutuskan (resolusi). Melalui proses berketerampilan memecahkan masalah siswa secara tidak langsung akan memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

Selain itu melalui pengembangan keterampilan ini, siswa dapat belajar secara aktif dan ditumbuhkan potensi rasa ingin tahunya serta memberikan kesempatan yang bagus bagi mereka melakukan penyelidikan dan pencarian untuk mempraktekan apa yang telah dipelajari dan mendapatkan keterampilan lain yang akan diperoleh pada tahapan berikutnya. Materi pada proses pembelajaran akan mereka gali sendiri dan akan mereka jadikan sebagai pengetahuan yang menyelesaikan masalah yang mereka temui. Sehingga siswa tidak akan terpaku kepada pembelajaran yang membosankan berupa hafalan saja, melainkan akan terwujud pembelajaran yang mengacu isu kontekstual yang mengembangkan keterampilan memecahkan masalah siswa sehingga terbentuk proses pembelajaran IPS yang bermakna. Hal ini sejalan dengan tujuan IPS menurut Permendiknas RI Nomor 22 tahun 2006 pada sekolah menengah pertama, yaitu:

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat local, nasional dan global.

Dari tujuan IPS menurut Permendiknas Permendiknas RI Nomor 22 tahun 2006, dapat memahami bahwa dalam pembelajaran IPS siswa memperoleh pengetahuan dasar yang berupa konsep, kemudian konsep tersebut diolah dan diasosiasikan dalam kehidupan sehari-hari, dalam proses pengolahan tersebut siswa memberikan kontribusi pemikiran kritis dalam memecahkan permasalahan yang terhadap kehidupan sosial di lingkungan siswa, selain itu siswa diharapkan mampu menarik nilai agar berguna dalam kehidupan siswa dimasyarakat.

Mas Dety Indah Susanti, 2016

Upaya Meningkatkan Keterampilan Memecahkan Masalah Melalui Penggunaan Strategi Pohon Masalah Pada Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sapriya (2012, hlm. 12) mengemukakan tujuan pembelajaran IPS, yaitu:

IPS ditingkat sekolah pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan siswa sebagai warga Negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga Negara yang baik.

Dari pendapat Sapriya di atas peneliti dapat memahami bahwa dalam mewujudkan tujuan pembelajaran IPS sudah semestinya dikemas menjadi pembelajaran yang menarik dan lebih ditekankan pada pembelajaran yang menuntut keterampilan memecahkan masalah. Beberapa hal yang akan didapat dengan mengembangkan keterampilan ini, yaitu siswa akan peka terhadap permasalahan yang sedang berkembang, mengajarkan siswa untuk lebih terbuka dan menghargai terhadap pemikiran atau gagasan orang lain, memberikan kesempatan pada siswa untuk lebih berani dalam mengajukan pertanyaan, mengidentifikasi penyebab dan akibat yang ditimbulkan, melengkapi jawaban dengan sumber yang relevan untuk sampai pada penarikan simpulan.

Permasalahan yang harus dipecahkan berkaitan dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan sosial dalam pembelajaran IPS. Karena pada dasarnya pembelajaran IPS sebagai suatu mata pelajaran yang seharusnya memperkenalkan siswa pada kehidupan nyata di masyarakat, dengan lebih mengedepankan pada pembelajaran yang berbau lingkungan sosialnya agar siswa lebih mengenali berbagai perkembangan permasalahan sosial dan dapat lebih memiliki kepekaan. Oleh karena itu strategi pembelajaran berbasis pemecahan masalah sangat relevan untuk menunjang kemampuan memecahkan masalah pada siswa. Sebab, strategi memecahkan masalah merupakan suatu koneksi bagi siswa untuk belajar tentang berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan, konsep dan esensi dari pelajaran IPS. Pengembangan keterampilan memecahkan masalah dapat berkembang lebih optimal bila disertai dengan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat. Alternatif yang ditawarkan ialah menggunakan strategi pohon masalah.

Mas Dety Indah Susanti, 2016

Upaya Meningkatkan Keterampilan Memecahkan Masalah Melalui Penggunaan Strategi Pohon Masalah Pada Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil observasi di SMPN 1 Ciseeng Bogor kelas VIII-H, terlihat adanya indikasi yaitu kondisi kelas yang pasif dalam pembelajaran IPS. *Pertama*, terlihat masih banyak peserta didik yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi hal ini menunjukkan bahwa peserta didik belum mampu menyimak ketika ada seseorang yang berbicara dihadapannya. *Kedua*, setelah guru menjelaskan materi IPS yang berkaitan dengan lingkungan sekitar kemudian guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat agar siswa berfikir secara kreatif dan aktif pada saat pembelajaran IPS berlangsung, masih banyak peserta didik yang belum mampu memberikan pernyataan yang kreatif mengenai lingkungan sekitar padahal peristiwa dimasyarakat sering mereka jumpai dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, masih banyak peserta didik yang ragu-ragu dalam mengemukakan pendapat atau gagasannya karena merasa tidak percaya diri dengan pengetahuan yang dimiliki. *Keempat*, terlihat ketika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang sedang dipelajari masih banyak peserta didik yang belum mampu mengemukakan pertanyaan kepada guru. sehingga kondisi tersebut kurang menstimulus siswa dalam berfikir kreatif, aktif, dan kritis terhadap pelajaran maupun lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil observasi di SMPN 1 Ciseeng Bogor kelas VIII-H, terlihat adanya indikasi yaitu kondisi kelas yang pasif dalam pembelajaran IPS. *Pertama*, terlihat masih banyak peserta didik yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi hal ini menunjukkan bahwa peserta didik belum mampu menyimak ketika ada seseorang yang berbicara dihadapannya. *Kedua*, setelah guru menjelaskan materi IPS yang berkaitan dengan lingkungan sekitar kemudian guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat agar siswa berfikir secara kreatif dan aktif pada saat pembelajaran IPS berlangsung, masih banyak peserta didik yang belum mampu memberikan pernyataan yang kreatif mengenai lingkungan sekitar padahal peristiwa dimasyarakat sering mereka jumpai dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, masih

banyak peserta didik yang ragu-ragu dalam mengemukakan pendapat atau gagasannya karena merasa tidak percaya diri dengan pengetahuan yang dimiliki. *Keempat*, terlihat ketika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang sedang dipelajari masih banyak peserta didik yang belum mampu mengemukakan pertanyaan kepada guru. sehingga kondisi tersebut kurang menstimulus siswa dalam berfikir kreatif, aktif, dan kritis terhadap pelajaran maupun lingkungan sekitarnya.

Pada dasarnya analisis pohon masalah merupakan suatu alat atau teknik atau pendekatan untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah. Selain itu, analisis pohon masalah menggambarkan rangkaian hubungan sebab akibat dari beberapa faktor yang saling terkait. Alat atau teknik analisis pohon masalah umumnya digunakan pada tahap perencanaan. Menurut pendapat Duffy dkk (2012) mengemukakan istilah *tree diagram* atau pohon masalah merupakan suatu alat generik yang dapat diadaptasikan untuk berbagai maksud yang luas diantaranya:

- Mengembangkan langkah-langkah logis untuk mencapai hasil yang spesifik
- Melakukan analisis *five whys* dalam mengeksplorasi masalah penyebab masalah.
- Mengkomunikasikan untuk mendorong keterlibatan dan pengembangan hasil yang didukung bersama.
- Menggali pada level yang lebih rinci suatu alur proses.
- Menggambarkan secara grafik suatu perkembangan hirarkis seperti silsilah atau skema klasifikasi.

Dari pendapat Duffy dkk di atas peneliti dapat memahami bahwa *tree diagram* merupakan suatu strategi yang dapat diadaptasikan dalam proses pembelajaran IPS, hal ini terkait dengan salah satu karakteristik IPS yang menggunakan Sumber Belajar berbasis masalah kontekstual dimasyarakat. Dimana masalah tersebut dikaji siswa, diidentifikasi, dianalisis hingga mencapai resolusi.

Dari dasar pemikiran di atas penulis beranggapan tujuan IPS, karakteristik IPS, serta ditunjang dengan pendapat Daffy terkait definisi pohon masalah maka dalam penerapan pohon masalah pada pembelajaran IPS secara umum akan menunjang terbentuknya proses pembelajaran yang mengarah pada, pertama, Siswa mengembangkan langkah-langkah logis untuk mencapai hasil yang spesifik (dalam konteks ini siswa melakukan proses orientasi masalah yang siswa temui dalam pembelajaran IPS berbasis isu kontekstual dan melakukan identifikasi awal. Dari hasil orintasi dan identifikasi awal tersebut siswa melakukan rancangan dan langkah-langkah logis untuk menemukan resolusi), kedua, siswa melakukan analisis *five whys* dalam mengeksplorasi masalah penyebab masalah. (dalam hal ini langkah-langkah yang telah siswa susun sebelumnya yang diperoleh dari hasil identifikasi siswa kembangkan lagi melalui proses analisis yang mendalam, yang menggunakan *basic five whys* untuk mengetahui permasalahan secara mendalam.), ketiga, siswa mengkomunikasikan hasil kajian masalah sebelumnya kepada teman-teman di kelas untuk menciptakan hasil yang didukung bersama, dan keempat, pengetahuan informasi siswa dari beberapa tahapan tersebut dikembangkan kembali pada pengalaman belajar IPS berikutnya..

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat megetahui beberapa manfaat dari penggunaan analisis pohon masalah dalam pembelajaran IPS diantaranya, *pertama* membentuk kelompok/tim kerja organisasi untuk merumuskan persoalan utama atau masalah prioritas organisasi. (dalam pembelajaran IPS tahap awal yang dilakukan untuk menunjang pelaksanaan strategi pohon masalah adalah mengelompokkan siswa dalam suatu kelas guna merumuskan suatu persoalan atau masalah sosial yang menjadi sumber belajar dalam pembelajaran IPS. Proses merumuskan tersebut meliputi pengenalan masalah, mengidentifikasi masalah, menentukan langkah-langkah logis untuk mencapai hasil yang spesifik dalam memecahkan masalah.,

Kedua membantu kelompok/tim kerja organisasi menganalisis secara rinci dalam mengeksplorasi penyebab munculnya persoalan yang telah disusun kelompok pada tahap sebelumnya dikembangkan melalui cara mengekstrapolasi

suatu masalah yang dikaji kelompok, dimana dalam hal ini masing-masing siswa menganalisis secara rinci dalam mengeksplorasi penyebab munculnya persoalan, membantu kelompok atau tim kerja organisasi menganalisis pengaruh persoalan utama terhadap kinerja, hasil, dan dampak bagi organisasi atau *stake holder* lainnya (dalam fase ini siswa secara berkelompok melakukan proses analisis terkait pengaruh masalah utama yang dikaji siswa terhadap dampak yang ditemui. Dimana proses analisis ini siswa jadikan materi yang dikaji sebagai acuan.),.

Keempat membantu kelompok atau tim kerja organisasi mengilustrasikan hubungan antara masalah utama, penyebab masalah, dan dampak dari masalah utama dalam suatu gambar atau grafik (siswa mempersentasikan hasil kajian masalah dari mulai masalah utama, penyebab masalah, serta dampak dari masalah utama dalam suatu laporan gambar atau grafik untuk dilaporkan kepada teman lainnya. Dengan adanya proses persentasi ini akan menstimulus terjadinya diskusi antara siswa dalam kelompok dengan teman lainnya.), *Kelima* membantu kelompok/tim kerja organisasi mencari solusi atas persoalan pertama yang ada. (dari hasil persentasi diatas, siswa melakukan diskusi bersama teman kelompok lainnya (diluar kelompok persentasi) sehingga disana terjadi pertukaran gagasan untuk memperoleh solusi).

Dari dasar pemikiran tersebut peneliti bermaksud untuk menetapkan pembelajaran IPS menggunakan strategi pohon masalah guna meningkatkan keterampilan memecahkan masalah siswa dengan melakukan penelitian tindakan kelas di SMP Negeri 1 Ciseeng Bogor kelas VIII-H tahun ajaran 2015-2016 semester ganjil dengan judul “UPAYA MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MEMECAHKAN MASALAHMENGUNAKAN STRATEGI POHON MASALAH PADA PEMBELAJARAN IPS”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka permasalahan penelitian secara umum yaitu mengenai “ Bagaimana penerapan

Mas Dety Indah Susanti, 2016

Upaya Meningkatkan Keterampilan Memecahkan Masalah Melalui Penggunaan Strategi Pohon Masalah Pada Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

strategi pembelajaran pohon masalah dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan memecahkan masalah ?” Secara khusus dapat dirumuskan sebagai berikut.:

1. Bagaimana guru merancang penerapan Strategi pohon masalah untuk meningkatkan keterampilan memecahkan masalah siswa dalam pembelajaran IPS ?
2. Bagaimana guru melaksanakan proses penerapan strategi pohon masalah untuk meningkatkan keterampilan memecahkan masalah siswa dalam pembelajaran IPS ?
3. Kendala dan solusi apa yang dihadapi guru dalam penerapan strategi pohon masalah untuk meningkatkan keterampilan memecahkan masalah siswa dalam pembelajaran IPS?
4. Bagaimana peningkatan keterampilan memecahkan masalah siswa dikelas VIII-H setelah melalui penerapan strategi pohon masalah ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian kali ini penulis merasa perlu untuk merumuskan permasalahan agar penelitian ini mencapai sasaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Secara umum yang menjadi inti permasalahan dalam penelitian ini adalah " Mengembangkan Keterampilan Memecahkan Masalah Melalui Penggunaan Strategi Pohon Masalah pada Pembelajaran IPS di SMP 1 Ciseeng kelas VIII-H " . Dari rumusan tersebut penulis rinci menjadi 4 sub yaitu:

1. Merencanakan penerapan Strategi Pohon Masalah untuk meningkatkan keterampilan memecahkan masalah.
2. Melaksanakan proses penerapan Strategi Pohon Masalah untuk meningkatkan keterampilan memecahkan masalah.
3. Mengetahui kendala dan solusi apa yang dihadapi guru dalam Penerapan Strategi Pohon Masalah untuk meningkatkan keterampilan memecahkan masalah siswa.

4. Menunjukkan peningkatan kreatifitas pemecahan masalah siswa dikelas VIII-H setelah melalui penerapan Strategi Pohon Masalah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis :

Penulis berharap dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi penulis mengenai pengembangan keterampilan memecahkan masalah siswa melalui strategi pohon masalah untuk dijadikan modal oleh penulis maupun sekolah dalam mengatasi masalah rendahnya keterampilan memecahkan masalah pada siswa. Serta diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran pemikiran dalam pengembangan keilmuan dalam bidang pendidikan Ilmu Pengetahuan sosial serta sebagai referensi bagi penulus selanjutnya.

2. Manfaat Praktis :

a. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran bervariasi yang dapat dikembangkan oleh guru untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan partisipatif dalam pembelajaran IPS.

b. Bagi Siswa

Dengan menggunakan strategi pohon masalah diharapkan dapat meningkatkan keterampilan memecahkan masalah siswa dalam pembelajaran, dapat meningkatkan pembelajaran kreatif dan inovatif dalam pembelajaran IPS dan mampu mengubah paradigman mengenai pembelajaran IPS yang monoton dan pemahaman konsep IPS yang cukup sulit.

c. Bagi Sekolah)

Hasil penelitian tidakan kelas yang dilakukan oleh peneliti dapat memperbaiki proses belajar mengajar IPS agar tidak monoton dan dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa serta bermanfaat dalam upaya

meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPS di SMPN 1 Ciseeng Bogor.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini, adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini secara garis besar penulis memaparkan mengenai latar belakang, rumusan, tujuan, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi pemaparan konsep-konsep yang mendukung penelitian yaitu terkait Keterampilan memecahkan masalah dalam Pembelajaran IPS dan Model Pembelajaran Mind Mapping yang diambil dari berbagai Literatur, sebagai landasan dalam pelaksanaan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan tahapan-tahapan penelitian yang ditempuh untuk menyelesaikan penelitian, dimulai dari persiapan, prosedur pelaksanaan, analisis data yang mencakup sumber, teknik pengumpulan dan alat pengumpul data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian yang didasarkan pada data, fakta, dan informasi yang diolah dengan berbagai literatur yang menunjang

BAB V SIMPULAN

Memaparkan keputusan yang dihasilkan dari peneliti yang dilakukan penulis sebagai jawaban atas pertanyaan yang diteliti.